

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Desember 2020

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari		62 hari		59 hari		62 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		53,678,651		40,173,177		53,686,683		40,179,832
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,964,472	3,283,100	33,965,433	3,280,743	33,964,617	3,283,114	33,965,433	3,280,743
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,266,944	113,347	2,315,997	115,800	2,266,954	113,348	2,315,997	115,800
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	31,697,528	3,169,753	31,649,436	3,164,944	31,697,662	3,169,766	31,649,436	3,164,944
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	42,340,503	14,965,525	36,480,953	12,793,707	42,821,576	15,446,515	36,609,746	12,922,500
	a. Simpanan operasional	10,462,007	2,565,540	9,796,376	2,395,144	10,462,007	2,565,540	9,796,376	2,395,144
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	31,684,842	12,206,331	26,408,676	10,122,662	31,684,981	12,206,387	26,408,676	10,122,662
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	193,654	193,654	275,901	275,901	674,588	674,588	404,694	404,694
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		753,55		-		753,55
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	57,714,093	22,696,702	67,068,898	29,434,213	61,923,805	22,746,131	71,607,540	28,948,877
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	13,425,841	13,425,841	20,163,432	20,163,432	13,425,841	13,425,841	20,163,432	20,163,432
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,152,764	109,525	1,506,350	145,135	1,152,764	109,525	1,506,350	145,135
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	12,960	2	30,273	77	41,062	2	49,838	77
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	34,349,283	388,088	36,634,059	390,785	38,698,959	605,584	41,901,862	654,176
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,773,245	8,773,245	8,734,784	8,734,784	8,605,178	8,605,178	7,986,058	7,986,058
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		40,945,327		45,509,417		41,475,760		45,152,875
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	2,405,390	-	2,779,806	-	2,755,827	-	3,150,551
10	Arus kas masuk lainnya	-	13,471,498	-	20,236,821	-	13,471,498	-	20,236,821
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	15,876,888	-	23,016,627	-	16,227,325	-	23,387,372
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		53,678,651		40,173,177		53,686,683		40,179,832
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		25,068,439		22,492,790		25,248,434		21,765,502
14	LCR(%)		214.13%		178.60%		212.63%		184.60%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2020

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2020 adalah sebesar 178.60% (individual), masih di atas ketentuan yang ditetapkan sebesar 85%. Rata-rata LCR mengalami peningkatan sebesar 26.17% dibanding periode kuartal II 2020 yang sebesar 152.43%, terutama karena adanya peningkatan jumlah rata-rata total HQLA Level 1. Dimana sumber dana berasal dari pembayaran Loan dan juga peningkatan Dana Pihak Ketiga.

Pada Kuartal III 2020, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 93.65% aset level 1, 6.20% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 41.16% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 54.86% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Depositor Largest, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2020 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 184.60%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 28.30% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2020 yang sebesar 156.31%, mengikuti pergerakan LCR Bank secara individual. Dibandingkan LCR Bank secara individual, Secara Konsolidasi HQLA mengalami peningkatan sebesar IDR6.65 miliar sebagian besar berasal dari kas anak perusahaan, sedangkan total Arus Kas Keluar Bersih secara konsolidasi mengalami penurunan sebesar IDR727 miliar yang sebagian besar berasal dari penurunan arus kas keluar, utamanya berasal dari Arus kas keluar kontraktual lainnya.